

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan maka kemampuan bangsa Indonesia dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat.

Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individual sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹

¹ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 14.

Ditinjau dari pengertian Islam, pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan disekolah dituntut mempunyai wawasan yang memadai terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.³

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 171 ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbak balik

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 11.

³ Gufran Efendi, dkk, *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang, 2018)*, hal. 162.

antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁴

Setiap guru bimbingan dan konseling yang memiliki kreativitas harus menjadi panutan bagi siswa, begitu pula sikapnya dalam proses pemberian layanan bk hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan bk, tindakan guru bimbingan dan konseling sehari-hari, tingkah laku, tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi siswa dalam proses memahami yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Ayat al-qur'an yang menerangkan tentang perintah kreativitas secara tersirat Terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Dari ayat tersebut Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreativitas dan inovatif. Sebagaimana terinspirasi dari individu dan kelompok masyarakat untuk melakukan perubahan. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri, untuk itu manusia diberikan akal supaya bisa berpikir secara kreatif apa yang mereka inginkan kedepannya dan bisa membawa perubahan yang lebih baik.

Kedudukan bimbingan dan konseling sebagai pelayanan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah yaitu sebagai salah satu upaya

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 26.

pembinaan pribadi siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁵

Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan berfungsi membantu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing, yang menjadi tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya.

Guru bimbingan dan konseling harus memikirkan strategi dan kreativitas sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima layanan dari guru bimbingan dan konseling, hal ini disebabkan oleh semakin tinggi kreativitas guru bimbingan dan konseling maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa mengikuti layanan bk. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling a. Layanan langsung : konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah, advokasi, konferensi kasus, b. Layanan melalui media : papan bimbingan dan konseling, kotak masalah, leaflet, media inovatif bimbingan dan konseling.

Dalam proses pemberian layanan bk, ada dua aspek yang sangat penting dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kreativitas guru bimbingan dan konseling menggunakan metode BK dalam memberikan layanan bk serta media yang di gunakan dalam menyampaikan layanan bk,

⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Quantum Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 36.

apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara online. Maka dari itu metode dan media adalah sebagai alat bantu dalam proses pemberian layanan informasi dalam pemberian layanan yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga proses pemberian layanan berjalan dengan baik.

Berdasarkan peninjauan awal dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kotabaru, menemukan permasalahan yang mana dimasa pandemi ini layanan bk dilakukan secara online, jadi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kotabaru menggunakan aplikasi whatsapp atau classroom untuk memudahkan berinteraksi dengan konseli saat memberikan layanan. Pemberian layanan BK secara online di SMP Negeri 2 Kotabaru dilakukan per jadwal, setiap kelas jadwalnya diberikan seminggu sekali dengan waktu 40 menit, karna pemberian layanan dilakukan secara online jadi wajar masih banyak kekurangannya, yang terjadi yang mengikuti layanan bk dikelas online hanya beberapa siswa-siswi saja yang mau aktif berdiskusi karena kebanyakan dari mereka hanya menyimak saja tanpa ikut berkontribusi.

Dari permasalahan yang terjadi ada beberapa siswa-siswi yang menyimak saja saat diberikannya layanan klasikal secara online, karena metode yang digunakan membuat mereka tidak tertarik saat mengikuti layanan, apalagi ditambah pembelajaran yang lain mereka dituntut untuk mengerjakan semua tugas-tugas secara tepat waktu, karna itu mereka kadang kala merasa bosan dan jenuh saat diberikannya layanan online mereka berharap pandemi ini cepat berlalu dan secepatnya ingin bertatap muka langsung.

Disaat masa pendemi siswa-siswi banyak mengeluhkan berbagai tugas karena itu layanan bk bisa menjadi tempat curah pendapat dimasa pembelajaran online ini, karena pemberian layanan dimasa penedemi ini sangat penting untuk siswa-siswi agar bisa menjembatani hubungan baik antara guru bk, guru matapelajaran, wali kelas, dan siswa untuk mendukung pembelajaran online ini berjalan dengan lancar. Maka dari itu guru bk harus memilih metode yang kreatif agar menarik perhatian siswa-siswi saat mengikuti layanan serta waktu yang tepat saat memberikan layanan agar tidak mengganggu tugas-tugas yang lain dan mereka bisa mengikuti layanan klasikal ini dengan semestinya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ”**Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan BK selama Pembelajaran Online di SMP NEGERI 2 Kotabaru**”

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah yang ada di dalam judul di atas, maka perlu di berikan penegasan sebagai berikut:

1. Kreatifitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi baru berdasarkan fakta.⁶ Kreativitas yang penulis maksud adalah merupakan kemampuan guru BK untuk memberikan layanan-layanan BK dimasa pembelajaran online ini baik yang dijadwalkan maupun yang tidak dijadwalkan secara khusus.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan.⁷ Guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud penulis adalah seorang yang ahli dalam bidangnya yang bertugas memberikan bantuan secara kontinue dan sistematis kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal serta membantu siswanya agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Layanan berasal dari kata layan yang kata kerjanya adalah

⁶ Hartanto, " Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri ", dalam *Jurnal Kependidikan Triadik*, Vol. 14 No. 1 April 2011, hal. 11.

⁷ Mumtazah Rizqiyah, " Peran Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 2 Desember 2017, hal. 4.

melayani yang mempunyai arti membantu, menyiapkan, mengurus, apa-apa yang diperlukan seseorang meladeni, menerima dan menyambut ajakan.⁸

4. Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran online atau dalam jaringan ini bisa dilaksanakan di manapun dan kapanpun oleh guru dan siswa utamanya dan oleh siapapun yang hendak belajar dan mengajar. Pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan persiapan khusus dan desain kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan atau pilihan materi yang pokok pokok. Maka dibutuhkan kemampuan memetakan materi pelajaran dan mendesainnya dengan baik menjadi materi yang menarik disajikan dalam jaringan (Nugroho, 2020).⁹

Jadi Guru BK yang penulis maksud sebagai garda depan yang diharapkan untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi yang terjadi khususnya berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola dan kehidupan siswa secara langsung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online di smp negeri 2 kotabaru?

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet 4), hal. 27.

⁹ G. Bambang Nugroho, " Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online", dalam Jurnal Psiko-Edukasi. Vol. 18 No. 1 2020, hal. 75.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru bk dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online di smp negeri 2 kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online di smp negeri 2 kotabaru.
2. Untuk mengetahui apaa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru bk dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online di smp negeri 2 kotabaru.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul diatas, antara lain :

1. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online di smp negeri 2 kotabaru.
2. Mengingat sekarang pembelajaran dilakukan dengan online, maka karena itu sudah seharusnya permasalahan itu diatasi dengan kreativitas guru BK dalam memberikam layanan BK agar siswa siswi tidak merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran online.

3. Sejauh penulis ketahui di SMP Negeri 2 Kotabaru permasalahan ini belum pernah di angkat secara sistematis dalam bentuk penelitian, baik dikalangan guru maupun akademis.

F. Signifikasi Penelitian

1. Teoretis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada calon pendidik khususnya Guru Bimbingan dan Konseling bagaimana kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online di smp negeri 2 kotabaru.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian tersebut dan dapat direalisasikan disekolah-sekolah.

2. Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN Antasari Banjarmasin dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang kreativitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online.

- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan informasi dalam memberikan layanan bk selama pembelajaran online dilakukan disekolah-sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dan lembaga lainnya untuk saling bekerja sama dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan dengan menggunakan layanan bk selama pembelajaran online dan menciptakan kreativitas bagi guru bimbingan dan konseling selama memberikan layanan online.

d. Bagi Siswa

Dapat mengetahui bagaimana cara guru bk saat memberikan layanan selama pembelajaran online, agar pemberian layanan menjadi lancar dan mudah ditanggap oleh siswa siswi.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak pernah didapat selama masa perkuliahan dan juga menambah pengalaman peneliti terjun kelapanagan.

G. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Kreatifitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan BK Selama Pembelajaran Online di SMP Negeri 2 Kotabaru”, akan

tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan peneliti ini, seperti:

1. Maria Klara Karitas, Tahun 2018, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, metode kualitatif dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX IPS Negeri 10 Yogyakarta”, penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh kreativitas guru BK Berpengaruh Positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, perbedaan dengan penulis angkat adalah bahwa penelitian terdahulu fokus kepada Pengaruh kreativitas terhadap mata pelajaran ekonomi sedangkan penulis meneliti tentang kreativitas guru terhadap pemberian layanan.
2. Edi Waluyo, Tahun 2013, Jurusan Pendidikan Administrasi Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul ”Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 2 Moyudan Sleman”, dengan metode diskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu dimana penelitian terdahulu meneliti pengaruh kreativitas guru Bk dalam motivasi belajar siswa , sedangkan penulis meneliti kreativitas Guru Bk dalam pemberian layanan-layanan BK selama pembelajaran online.

3. Faridhatul Muazizah, Tahun 2016, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “Kreativitas guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Berjilbab Siswi SMAN 2 Ngaglik”, metode kualitatif, menghasilkan teknik-teknik guru bimbingan dan konseling sebagai bentuk kreativitas dalam meningkatkan motivasi siswi berjilbab, perbedaan dari yang penulis teliti adalah penulis meneliti tentang kreativitas guru BK memberikan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling selama pembelajaran online, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi berjilbab.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi penulis teliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, tentang pengertian keativitas guru bimbingan dan konseling, pengertian guru bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, dan pengertian pembelajaran online serta kemudahan dan kendala saat memberikan layanan bk selama pembelajaran online dismp negeri 2 kotabaru yang meliputi pengertian kreatifitas, teori Bimbingan dan Konseling terdiri dari pengertian konseling, tujuan konseling,

Fungsi Bimbingan dan Konseling. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling, Asas Bimbingan dan Konseling, Prinsip Bimbingan dan Konseling serta tentang Pembelajaran Online.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.